

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penulisan skenario film "*Aneuk Beudee*" telah dilaksanakan berdasarkan acuan konsep dan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung pembentukan skenario film "*Aneuk Beudee*". Cerita pada skenario film "*Aneuk Beudee*" ini berfokus pada tokoh utama. Tokoh utama dalam skenario "*Aneuk Beudee*" adalah anak (dua bersaudara) yang hidup pada tahun 1998-1999 di Aceh. Penggambaran latar Aceh pada tahun 1998-1999 di Aceh ini khusus mengangkat peristiwa berdarah Arakundo dengan menggunakan karakter anak sebagai tokoh utama.

Dua bersaudara adalah tokoh utama dalam skenario film ini yang dijadikan sebagai karakter orang pertama, yaitu karakter yang terjadi di dalam cerita melalui kacamata si tokoh utama. Seiring berjalannya cerita, penonton maupun pembaca akan dibawa masuk ke dalam ruang kehidupan tokoh utama, mulai dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami tokoh utama yang juga akan dialami oleh penonton maupun pembaca.

Konflik-konflik dalam skenario film ini digambarkan dari hubungan sebab akibat tokoh utama yaitu anak yang hidup di Aceh dalam situasi dan kondisi kehidupan sosial dan politik pada tahun 1998-1999. Tokoh utama melihat dan merasakan serangkaian dinamika konflik akibat sosial dan politik yang terjadi pasca pencabutan daerah operasi militer (DOM) pada 7 Agustus 1998 sampai terjadi peristiwa berdarah Arakundo pada 3 Februari 1999.

Latar 1998-1999 di Aceh dalam skenario "*Aneuk Beudee*" digambarkan dengan menggunakan plot linear, dimana cerita hanya terfokus pada satu tokoh saja yaitu tokoh utama dan tidak bercabang pada tokoh lainnya. Dalam skenario film "*Aneuk Beudee*" menggunakan kombinasi penceritaan terbatas dan tak terbatas, namun skenario film "*Aneuk Beudee*" lebih dominan menggunakan penceritaan terbatas. Skenario film "*Aneuk Beudee*" juga menggunakan struktur linear atau kronologi yang dibagi dalam tiga babak yaitu eksposisi, komplikasi, dan klimaks.

Pada babak eksposisi kehidupan dua bersaudara dalam skenario "*Aneuk Beudee*" digambarkan dengan rasa penasaran dibalut isak tangis karena kabar

kematian yang belum pasti. Fase merelakan kepergian ayah di tengah masih berharap untuk kembali. Fase berdamai dengan realitas lama dan kembali melanjutkan kehidupan untuk realitas baru.

Pada babak komplikasi tokoh utama dihantam dengan serangkaian situasi dan kondisi yang kembali mencekam. Dua bersaudara di tengah kebingungan secara bertubi-tubi mendapatkan tanda-tanda bahwa lingkungan kehidupan sedang tidak aman. Kemudian dilanjutkan fase dua bersaudara mendapatkan kabar bahagia bahwa Ayah masih hidup sebelum terjadi peristiwa berdarah Arakundo. Dua bersaudara menerjang marabahaya pergi ke gunung untuk menjawab rasa penasaran tentang kematian ayahnya. Kemudian pada babak klimaks akhirnya tokoh utama mati dibunuh.

B. Saran

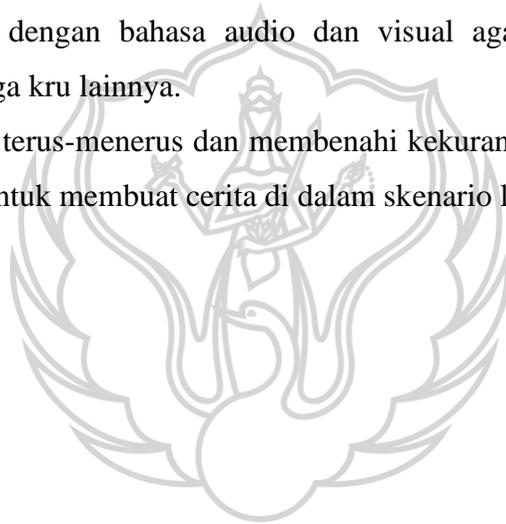
Penulisan skenario film "*Aneuk Beudee*" telah selesai dilakukan. Adapun saran-saran untuk mencapai hasil yang lebih baik yaitu seorang penulis skenario diharapkan memahami betul seluruh yang berkaitan dengan menulis sebuah cerita apalagi berkaitan dengan sejarah. Seorang penulis skenario jika ingin mengangkat cerita dengan latar tahun masa lampau harus benar-benar melakukan riset, dengan membaca, menonton film dokumenter dan membaca buku-buku yang menjelaskan situasi dan kondisi yang akan dijadikan latar dalam skenario film.

Menjadi seorang penulis harus rajin melatih dirinya untuk sering menulis atau membuat skenario agar lebih berkembang. Penulis skenario adalah seseorang yang mampu menerjemahkan ide ke dalam teks dan kemudian mengaplikasikan atau membayangkan audio dan visual yang akan ditampilkan dalam bentuk bahasa atau teks. Menjadi seorang penulis skenario bukanlah perkara mudah. Bukan hanya harus melahirkan sebuah cerita yang baru dan menarik, seorang penulis skenario juga harus mampu menerjemahkan apa yang ada di dalam imajinasinya menjadi bahasa tulisan yang nantinya akan dipahami oleh sutradara dan kru film.

Selain itu, seorang penulis skenario harus bisa membawa penonton untuk tertarik dan masuk ke dalam cerita yang disuguhkan. Sebelum menulis sebuah

skenario, banyak juga hal yang harus dipersiapkan. Berikut ini ada beberapa saran yang bisa diterapkan untuk menjadi seorang penulis skenario:

1. Memiliki sebuah ide utama yang menarik untuk konsep penulisan skenario, sehingga penonton akan disuguhkan dengan cerita yang menarik dan baru.
2. Konsep dari seorang penulis skenario harus terkonsep dengan baik, karena proses pembuatan skenario akan berjalan dengan lancar apabila konsep dari penulis sudah jelas.
3. Persiapan seperti riset dan lain sebagainya sangatlah diperlukan sebelum menulis skenario. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan saat menuliskan detail dari cerita yang akan disampaikan.
4. Penulis skenario harus bisa menggambarkan imajinasinya dan dituangkan ke dalam skenario dengan bahasa audio dan visual agar bisa dipahami oleh sutradara dan juga kru lainnya.
5. Membaca ulang terus-menerus dan membenahi kekurangan dari skenario yang dibuat. Hal ini untuk membuat cerita di dalam skenario lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Akbar, Budiman. *Semua Bisa Menulis Skenario*. Yogyakarta: Esensi, 2015
- Andriyani, Santi. 2017. *Gerakan Aceh Merdeka (GAM), Transformasi Politik dari Gerakan Bersenjata Menjadi Partai Politik Lokal Aceh*. ISIP, 14.
- Aristo, Salman dan Arief Ash Shiddiq. *Kelas Skenario*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017.
- Astuti A. Samad, Sri. 2015. *Pengaruh Agama Dalam Tradisi Mendidik Anak Di Aceh: Telaah terhadap Masa Sebelum dan Pasca Kelahiran*. Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies, 1(1), 112.
- Behrman, Robert M, Kliegman, Ann M.Arvin. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Volume 3 Edisi 15*. Jakarta: EGC, 2000.
- Biran, H.Misbach. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PT. Pustaka Jaya, 2006.
- Boogs, M. Joseph (terjemahan Asrul Sani). *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra, 2006.
- Bordwell, David. Thompson, Kristin. *Film Art in Introduction, Eight Edision*. New York :Mc Graw Hill, 2008.
- Chaidar, Al dkk. *Aceh Bersimbah Darah*. Banda Aceh: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Desiningrum DR. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Semarang: UPT UNDIP Press Semarang, 2012
- Egri, Lajos. *The Art of Dramatic Writing*. New York: Simon&Schuster, Inc, 1946,1960.

- Field, Syd. *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. New York: Delta, 2005.
- Hutomo, Setio Budi H. dkk. *Menikmati Budaya layar, membaca film*. Yogyakarta: UMY dan ASPIKOM, 2016.
- Kasmi, Hendra. 2015. *Karakter Masyarakat Aceh Dalam Novel-Novel Aceh Era 2000-An*. Tesis. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- King, Viki. *Menulis Skenario dalam 21 hari*. Jakarta: Divisi Percetakan Akubaca, 2003.
- Kinoysan. *Jadi Penulis Skenario? Gampang Kok!*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2008.
- KontraS. *Aceh Damai Dengan Keadilan? Mengungkap Kekerasan Masa Lalu*. Jakarta: KontraS, 2006.
- Kozier, et al. *Buku ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, proses & praktik, edisi 7, volume 1*. Jakarta: EGC, 2011.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Mabruri KN, Anton. *Panduan Penulisan Naskah TV Format Acara Drama*. Jakarta: PT Grasindo, 2013.
- Papalia, Diane E. Papalia, Sally Wendkos, dan Ruth Duskin Feldman. *Human Development. Terjemahan: Brian Marwensdy*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Piaget, Jean. *Perkembangan Masa Hidup : Edisi 5. Life-Span Development*. Jakarta: PT. Erlangga, 1896-1980.
- Pratista, Himawan (Ed). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press, 2017.

Rabiger, Michael. *Directing: Film Techniques and Aesthetics 4th Ed.* Burlington: Focal Press, 2008.

Set, Sony dan Sita Sidharta. *Menjadi Penulis Skenario Profesional.* Jakarta: PT Grasindo, 2003.

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks, 2009.

Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film.* Jakarta: Gramedia, 1996.

Suwasono, Arief Agung. *Pengantar Film.* Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2014.

Widagdo Bayu M, Gora Winastwan S. *Bikin Sendiri Film Kamu.* Yogyakarta: PD. Anindya, 2004.



Sumber Online

<https://kontrasaceh.or.id/mereka-yang-melawan-lupa-pada-tragedi-arakundo/>
(diakses pada: 3 Maret 2020)

<http://acehzone.blogspot.com/2012/07/polisi-temukan-selongsong-peluru-ak-47.html> (diakses pada: 20 Desember 2020)

<https://tirto.id/aceh-menuntut-referendum-dua-dekade-lalu-d9pZ>
(diakses pada: 10 Juni 2020)

IMDB.COM

